

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Peran Orangtua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Kedisiplinan pada anak usia dini dapat ditanamkan dengan hal yang kecil seperti menempatkan sepatu pada tempatnya, memakai sepatu sendiri, merapikan kembali mainan yang telah digunakan, mencuci tangan berdoa sebelum dan sesudah makan, membiasakan antri, membuang sampah pada tempatnya, tidak tepat waktu. Peran orang tua dalam menanamkan sikap kedisiplinan dapat dilakukan dengan cara :

- a. Mendorong anak untuk belajar hal-hal positif, orangtua harus bersikap demokratis yaitu orangtua banyak berkomunikasi kepada anak, memperhatikan dan menghargai anak melakukan perannya dengan penuh kasih sayang.

- b. Melakukan pembiasaan atau pengulangan untuk membawa kegemaran dalam berperilaku baik pada anak agar hal tersebut menjadi bagian dari kepribadiannya.
- c. Memberikan keteladanan atau contoh yang baik dalam keluarga.
- d. karyawisata atau mengajak anak berkarya wisata atau jalan – jalan membawa anak untuk mempelajari berbagai sumber belajar yang terdapat di luar lingkungan rumah.
- e. Memberi penghargaan atau apresiasi terhadap hal yang telah anak lakukan. Memberikan sebuah penghargaan tidak selalu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata – kata pujian, senyuman atau pelukan.

2. Faktor Penghambat Orang tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Anak

Faktor penghambat orangtua dalam menanamkan kedisiplinan anak usia dini dilingkungan keluarga yang terdapat di perumahan bumi kalang anyar yaitu :

- a. Kurangnya konsisten Orangtua dalam melakukan atau menanamkan kedisiplinan, sehingga orangtua selalu berubah-ubah membuat anak menjadi bingung.
- b. Kurangnya pemahaman terhadap kedisiplinan, sehingga kurangnya keterampilan orangtua dalam menghadapi anaknya.
- c. Kesibukan bekerja sehingga semakin sedikitnya waktu yang dimiliki untuk bersama anak tentu komunikasi yang dilakukan juga semakin kurang efektif.
- d. Ketidaktepahaman antara yang dilakukan oleh orangtua dengan nenek, sehingga dalam menanamkan kedisiplinan kurang maksimal.
- e. Lingkungan masyarakat yang tidak baik, seperti membuang sampah sembarangan, berbicara tidak sopan, main tidak tahu waktu, yang menjadi kekhawatiran anaknya ikut terjerumus dalam kebiasaan yang kurang baik.

B. Saran

1. Setiap orangtua mempunyai peran yang sangat penting bagi menanamkan kedisiplinan pada anak. Orangtua tidak boleh hanya memberikan materi semata namun juga waktu dan komunikasi yang baik dengan anak. Sebaiknya dalam menanamkan kedisiplinan pada anak diperlukan adanya kesabaran dan pengertian dari orangtua. Ini karena adanya hal yang sangat penting dalam proses menanamkan kedisiplinan pada anak, anak belum mengerti dan memahami tentang disiplin. Ayah dan Ibu dalam menanamkan kedisiplinan haruslah kompak, banyak berdiskusi, dan konsisten mengenai penanaman kedisiplinan yang akan diterapkan pada anak, sehingga anak tidak merasa bingung.
2. Meskipun seorang ayah selalu disibukkan dengan aktifitas pekerjaannya, namun tetap harus melakukan komunikasi dan ikut terlibat dalam menanamkan kedisiplinan, sebagai tanda pendekatan antara seorang ayah dan anak. Selalu melakukan pendekatan personal antara ibu dan nenek, melalui pendekatan ini orangtua dapat memberikan penjelasan yang rasional tentang pentingnya menanamkan kedisiplinan kepada nenek dari anak. Melalui langkah ini maka setiap strategi yang dilakukan oleh orangtua dalam rangka menanamkan nilai kedisiplinan secara

perlahan akan mendapatkan dukungan dari semua pihak dan menciptakan budaya disiplin di rumah. Sebagai orangtua harus selalu melakukan kontroling terhadap anaknya, agar anak tidak ikut terjerumus kepada lingkungan yang kurang baik, sebisa mungkin orangtua harus bisa menempatkan anaknya pada lingkungan yang sesuai.